

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini diuraikan tentang pendahuluan. Isi dari pendahuluan meliputi: a) latar belakang, b) identifikasi dan masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) penegasan secara operasional.

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Pada KTSP pembelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda dan dalam penilaian lebih dominan pengetahuan sedangkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan dll) dan pada penilaian melingkupi 3 aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penyampaian materi kurikulum 2013 salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia saat ini menggunakan pendekatan berbasis teks. Dalam pembelajaran berbasis teks kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sesuai dengan teks yang diajarkan, siswa dituntut untuk memahami setiap jenis teks kemudian mendemonstrasikan struktur isi dan bahasanya. Dalam Bahasa Indonesia pembelajaran teks diklasifikasikan menjadi dua genre, yaitu teks sastra dan nonsastra. Salah satu teks sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah cerpen.

Cerpen merupakan sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang yang diceritakan secara ringkas dan singkat serta terpusat pada tokoh dan kejadian yang menjadi pokok cerita. Menurut Setyaningsih (2007:21) cerita pendek atau cerpen adalah cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Predikat pendek di sini bukan ditentukan oleh banyaknya halaman untuk mewujudkan cerita itu atau sedikitnya tokoh yang terdapat di dalamnya, melainkan lebih disebabkan oleh ruang lingkup permasalahan yang ingin disampaikan lewat bentuk karya itu. Cerpen adalah kisah pendek kurang dari 10.000 kata (yang dimaksud memberikan kesan tunggal yang dominan, cerpen memusat pada satu tokoh dalam satu situasi pada suatu ketika, meskipun persyaratan ini tidak terpenuhi cerpen yang efektif terdiri dari tokoh atau sekelompok lewat lakuan lahir atau batin terlibat dalam satu situasi tikaian dramatik, yaitu berbenturan antara kekuatan yang berlawanan merupakan inti cerpen (Sudjiman,1984:15). Pembelajaran cerpen disekolah mencakup beberapa KD salah satunya terdapat KD 4.9, yaitu menulis.

Menurut Tarigan (2008: 3) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain, dalam kegiatan menulis penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Tulisan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) jujur 2) jelas 3) singkat 4) usahakan keanekaragaman. Menulis sangat penting dalam pendidikan Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa menulis sangat penting bagi

pendidikan, menulis dapat berpikir kritis, memecahkan kita dalam masalah, menyusun urutan bagi pengalaman. Dengan menulis dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang suatu hal atau topik karena menulis dapat memperluas wawasan. Pembelajaran menulis melibatkan kemampuan menyusun pikiran dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat. Selain itu, kegiatan menulis melibatkan inspirasi melalui pendengaran, penglihatan dan perasaan. Meskipun menulis sudah diterapkan mulai dari pendidikan dasar hingga menengah atas namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis. Akan tetapi, pada dasarnya pembelajaran menulis harus dimiliki oleh siswa salah satunya, yaitu pembelajaran menulis cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen sangat penting dilakukan oleh siswa karena dengan menulis cerpen siswa dapat mencurahkan ide atau pikiran perasaan maupun pengalaman yang dialaminya secara kreatif. Dalam menulis cerpen terdapat kebebasan dalam berkarya, tetapi tetap memperhatikan kaidah kebahasaan. Menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata dan juga tidak hanya dengan duduk mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, melainkan melalui kegiatan menulis secara terus menerus sehingga akan mempengaruhi prestasi siswa dalam menulis cerpen. Namun, pada kenyataannya dalam menulis cerpen terdapat kendala-kendala yang sering dialami siswa yang dapat mengurangi minat menulis siswa.

Ada faktor yang dapat menjadi penyebab kurangnya minat menulis siswa diantaranya adalah faktor siswa dan faktor guru. Faktor siswa, yaitu siswa kesulitan menemukan tema, kurang berkembangnya ide untuk mencurahkan pemikirannya dalam bentuk tulisan, pada bagian penutup mudah ditebak dan dapat dipengaruhi oleh faktor malas atau rasa rasa ingin tahu mengenai suatu hal. Diperkuat Wiedarti (dalam Martha, 2016:7) yang mengemukakan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami saat menulis. Kesulitan tersebut diataranya, yaitu (1) kesulitan menentukan topik atau persoalan yang akan ditulis (2) kesulitan mencari bahan sebagai referensi (3) kesulitan menyusun kalimat yang efektif dan (4) kesulitan menyusun paragraf yang baik, sedangkan faktor guru, yaitu kurangnya media yang inovatif dalam membuat media pembelajaran.

Dalam pengalaman belajar Trismanto (dalam Smith, 2017:63) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Siswa mampu menulis dengan baik jika dalam proses belajar mengajar guru mampu menentukan langkah-langkah yang diambil atau tema yang menarik dilingkungan siswa (Suroto, 1989:18). Jika potensi dan kreativitas siswa dapat tersalurkan peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Dikarenakan pemebelajaran teks cerpen perlu perbaikan dalam menulis oleh karena itu, peran seorang guru dalam pembelajaran sangat penting agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Peran seorang guru sangat penting dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pengajar mempunyai tugas membimbing dan memberi fasilitas bagi pembelajar untuk mencapai tujuan terutama dalam menulis. Suryono dan Hariyanto (2014:12) ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana pelaksana dan pengelola dan penilaian. Menurut Darmadi (1996:3) menulis merupakan kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai dibandingkan kemampuan bahasa yang lain, sehingga perlunya menulis harus dibiasakan sejak dini karena dengan menulis dapat dijadikan sarana pengembangan diri. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan media sekreatif mungkin untuk mempermudah siswa dalam menyerap materi pembelajaran.

Penggunaan media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Arsyad (2014:2) media merupakan bagian dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media merupakan alat yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu (1) cetak, (2) audio-visual, (3) komputer, (4) gabungan cetak dan komputer (Arsyad, 2014:31). Dapat disimpulkan, bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar agar mudah membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, proses pembelajaran menulis siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode konvensional untuk menerangkan materi dan penugasan menulis imajinatif, sehingga kurang mampu merangsang siswa dalam kegiatan menulis. Hal ini bisa menimbulkan kebosanan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis dikelas tentu saja akan berdampak buruk bagi siswa karena semangat belajar akan menurun dan akan berakibat bagi prestasi mereka di sekolah oleh karena itu, seorang guru harus membuat kelas menjadi hidup kembali dengan menciptakan kegiatan belajar yang inovatif sehingga menarik minat siswa dalam belajar.

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti memperkuat dengan berbincang dengan Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Tulungagung Bu Agus, peneliti mengetahui bahwa terdapat masalah siswa dalam menulis cerpen. *Pertama*, ketika diberikan tugas membuat cerpen masih banyak yang menulis apa adanya dengan prinsip yang penting mengumpulkan, *kedua* kurangnya praktek menulis, *ketiga* kebanyakan siswa masih kesulitan menyusun jalannya cerita dan mengembangkan ide pikiran dalam sebuah tulisan.

Dengan melihat adanya kenyataan permasalahan pembelajaran yang ada di sekolah, salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan pada keterampilan menulis cerpen adalah media komik, dengan menggunakan media komik dalam cerita gambar dapat bermanfaat

melatih keterampilan, mengukur tingkat kemampuan dan menulis lebih mudah. Media komik adalah media pembelajaran yang berupa tulisan disertai gambar-gambar yang menarik yang dapat dilihat dan dibaca. Alur cerita dalam komik sangat mudah dipahami oleh siswa dibantu oleh gambar- gambar yang ada pada komik sehingga jalan cerita mudah untuk disampaikan kembali. Menurut Sudjana (2011:64) komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam ukuran yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepadapembaca.

Penggunaan media komik diharapkan dapat menjadii media alternatif yang dapat membantu siswa memahami isi suatu cerita sehingga dapat menyampaikan isi cerita dengan baik.

Sebelumnya sekolah belum pernah menggunakan media komik karena guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu ceramah. Disini peneliti mencoba hal yang baru tetapi tetap ada dasar pemilihan media komik. Media komik sudah dibuktikan dengan beberapa materi seperti pada penelitian pengaruh penggunaan media komik strip dalam menulis cerpen juga pernah dilakukan oleh Sholihah pada siswa kelas IX MTs Swasta Nurul Khairiyah Pantai Labu Tahun Pembelajaran 2011/2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ada pada permasalahannya. Pada penelitian ini mengidentifikasi masalah berfokus pada guru, selama pembelajaran guru bersifat aktif sementara siswa pasif

dan guru keliru dalam mengajar sehingga menghambat siswa menulis cerpen.

Penelitian yang terkait dengan menulis telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Salma Anggraini Hasibuan berjudul “Pengaruh Media Komik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP PAB 9 Klamber V Tahun Pembelajaran 2019-2020. Berdasarkan hasil penelitiannya pembelajaran yang menggunakan media gambar yang didalamnya terdapat aspek menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menulis puisi dikelas VIII, yang menunjukkan media komik berpengaruh dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian selanjutnya yang terkait dengan media visual, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Melda Sari berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Padang. Berdasarkan hasil penelitiannya, penggunaan media komik pada menulis paragraf ada pengaruhnya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai penggunaan media komik, maka tidaklah salah jika dibuktikan melalui penelitian ilmiah untuk menguji pengaruh media komik dalam kegiatan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung. Hal tersebut pula yang menyebabkan penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Komik Dalam Menulis Cerpen Kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022”

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut

1. Ketika diberikan tugas membuat cerpen masih banyak yang menulis apa adanya dengan prinsip yang penting mengumpulkan.
2. Kurangnya praktek menulis.
3. Kebanyakan siswa masih kesulitan menyusun jalannya cerita dan mengembangkan ide pikiran dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu pengaruh media komik dalam pembelajaran menulis cerpen kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022. Pembatasan permasalahan ini beralasan bahwa Salah satu penyebab siswa kesulitan dalam menulis cerpen, yaitu karena siswa sulit dalam mengembangkan ide dan menyusun jalan ceritanya sedangkan guru masih menggunakan ceramah dan penugasan. Dengan adanya media ini secara tidak langsung siswa diberikan stimulus atau pancingan mengembangkan wawasannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah di uraikan maka dapat dipaparkan rumusan masalah, yaitu bagaimana pengaruh media komik dalam menulis cerpen pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengetahui pengaruh Media komik dalam menulis cerpen pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Kegunaan secara teoritis, penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media Komik Dalam Menulis Cerpen Kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2022” diharapkan dapat memberikan bantuan pikiran dan tolak ukur pada penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan menulis cerpen, terutama penerapan media komik dalam menulis cerpen.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam keterampilan menulis cerpen. Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi siswa agar memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan media komik. Selain itu, siswa dapat lebih kreatif menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan yang menarik.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang kreatif agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen.

3. Bagi sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat salah satunya dengan memberikan informasi mengenai pengaruh media komik dalam menulis cerpen. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi penelitian lain untuk melakukan penelitian tentang keterampilan menulis sehingga dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Penegasan Istilah Secara Konseptual

A. Menulis

Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu kegiatan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan produktif dengan otomatis harus melalui latihan yang cukup, salah satu komunikasi tertulis. Menulis dapat dijadikan sarana untuk mengungkapkan pikiran seseorang, keterampilan

menulis harus diterapkan sejak dini. Semakin terampil seseorang dalam memainkan kata-katanya dalam tulisan, maka semakin luas wawasannya. Menulis adalah melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

B. Cerpen

Cerpen dapat di artikan sebagai karangan pendek yang berbentuk naratif. Cerita pendek mengisahkan sepengal kehidupan manusia yang penuh pertikaian, mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang mudah di lupakan (Laksana 2009:61). Cerpen adalah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang yang diceritakan secara ringkas dan singkat serta terpusat pada tokoh dan kejadian yang menjadi pokok cerita.

C. Media

Arsyad (2014:2) media merupakan bagian dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya. Media adalah alat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga tidak jenuh ketika mengikuti pembelajaran.

D. Komik

Menurut Sudjana (2011:64) komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam ukuran yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Komik adalah media

pembelajaran yang biasanya berbentuk gambar kartun, memiliki sifat sederhana dalam penyajiannya, terlebih lagi dilengkapi dengan bahasa yang dalogis.

1.7 Penegasan Istilah Secara Operasional

Penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Komik Dalam Menulis Cerpen Kelas XI SMP Negeri 2 Tulungagung”. Dalam penelitian cerpen sebagai salah satu materi yang dapat digunakan sebagai kegiatan menulis. Media Komik diterapkan untuk menarik dan merangsang untuk mengembangkan wawasannya.

1.8 Sistematika Pembahasan

Bab I, Pendahuluan, akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka, akan dibahas mengenai a) kajian teori yang meliputi hakikat menulis: pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, tahap menulis dan karakteristik tulisan yang baik. Hakikat cerpen : pengertian cerpen, unsur intrinsik pembangun cerpen, unsur ekstrinsik pembangun cerpen, struktur cerpen, kaidah kebahasaan cerpen dan langkah-langkah menulis cerpen. Hakikat media pembelajaran : pengertian media, manfaat media dan klasifikasi media. Hakikat media komik : pengertian media komik, macam-macam media komik, kelebihan dan kelemahan media komik,

dan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media komik. b) Penelitian terdahulu c) kerangka konseptual d) hipotesis penelitian.

Bab III, Metodeologi Penelitian, akan dibahas mengenai jenis dan metode penelitian , desain penelitian, populasi dan sampel, variabel dan data, tahap-tahap penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV, Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas mengenai deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V, akan dibahas mengenai Pembahasan, Pembahasan berisi hasil penelitian. Hasil penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik dalam menulis cerpen kelas IX SMP Negeri 2 Tulungaung.

Bab VI, akan dibahas mengenai Penutup. Pada bab ini berisi simpulan, saran, daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.